

## BAB V KESIMPULAN

### 5.1 Simpulan

Isu pernikahan dini bukanlah suatu hal yang baru. Latar belakang terjadinya pun beragam, mulai dari karena permasalahan ekonomi, individu, budaya, pemahaman agama, rendahnya tingkat pendidikan, hingga *married by accident*. Di Indonesia sendiri kasus pernikahan dini menempati peringkat ketujuh dari sepuluh negara dengan pernikahan anak tertinggi di dunia dan nomor dua se-ASEAN. Karena takut akan terus mengalami peningkatan, maka harus ada langkah untuk mencegahnya.

Pencegahan pernikahan dini sangatlah penting dilakukan karena pernikahan dini sendiri mendatangkan banyak dampak negatif, khususnya bagi perempuan seperti tingginya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), angka kematian ibu (AKI), rendahnya tingkat pendidikan anak, resiko kesehatan ibu dan anak, dan tingginya angka aborsi. Dalam upaya pencegahan pernikahan dini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan siapa pun dapat turut andil dalam melakukan upaya pencegahannya.

Upaya pencegahan pernikahan dini juga dapat dilakukan dengan cara apapun, seperti misalnya membuat sosialisasi atau kampanye. Upaya penulis sendiri dalam melakukan pencegahan pernikahan dini dilakukan dengan membuat karya *podcast* News on Womanhood. Penulis memilih *podcast* sebagai medium untuk menyalurkan karya karena *podcast* dapat diproduksi secara independen dan tanpa memerlukan lisensi. Independen disini dapat diartikan sebagai siapa saja dapat membuat konten *podcast* tanpa harus membentuk sebuah tim untuk membuatnya serta tidak perlu mengurus atau membeli lisensi untuk menyiarkan program acaranya.

Dalam proses pembuatannya, *podcast* juga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dan alat karena yang diperlukan hanya alat rekam dan suara. Oleh karena itu, setiap individu dapat menawarkan suaranya kepada global melalui pembuatan *podcast*

dengan tema yang mereka inginkan. Karena setiap individu dapat dengan mudah memproduksinya, menjadikan *podcast* semakin fenomenal dan beragam.

Walaupun mudah dan bebas diproduksi, pemilihan alat rekam dan suara *podcaster* sangat berpengaruh pada kualitas audio *podcast*-nya. Selain mempersiapkan kedua hal tersebut, hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah ide dan konsep sebelum pembuatan *podcast*. Orang yang ingin menjadi *podcaster* harus memiliki konsep yang matang terlebih dahulu agar dalam memproduksi tiap episodenya dapat berjalan dengan maksimal dan lancar. Penulis dalam merancang konsep *podcast* ini dimulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Semua dilakukan berdasarkan hasil riset dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian dikarenakan penulis mengemasnya dalam bentuk karya jurnalistik. Penulis menerapkan elemen jurnalistik dalam proses pengerjaannya, yaitu menyampaikan kebenaran dan menjaga berita agar tetap proporsional tanpa menghilangkan unsur penting lainnya. Dalam upaya menyampaikan kebenaran, penulis melakukan pengumpulan data pernikahan dini yang didapatkan melalui situs KEMENPPPA dan UNICEF serta melakukan pencarian narasumber pelaku pernikahan dini dan aktivis perempuan. Proses pencarian narasumber pelaku pernikahan dini dilalui penulis dengan waktu yang cukup lama. Penulis sempat menghubungi kepala desa di berbagai daerah, seperti Pandeglang, Karawang, maupun Indramayu, namun tak ada satu pun dari mereka yang memberikan izin peliputan lantaran pandemi covid-19. Karena tak kunjung mendapatkan narasumber, akhirnya penulis meminta bantuan orang terdekat, yaitu orang tua dalam menemukannya. Meskipun dibantu orang tua, penulis tetap mengalami banyak kendala dalam pencarian narasumbernya. Kendala ini dikarenakan ada narasumber yang tidak bersedia untuk dipublikasikan dan juga ada yang memalsukan usia pernikahannya. Untuk menghindari kejadian seperti itu lagi, saat menemukan narasumber pelaku pernikahan dini di Kawasan RT 24, penulis melakukan verifikasi untuk meyakinkan bahwa narasumber yang dikumpulkan pernah melakukan pernikahan dini sebelum dilakukannya wawancara. Dalam proses verifikasi, penulis lakukan dengan menanyakan kebenarannya kepada keluarga yang bersangkutan dan ketua RT 24. Penulis juga sempat diberikan buku nikah masing-masing dari mereka, namun karena

itu bersifat pribadi penulis tidak mendokumentasikannya. Setelah selesai melakukan verifikasi, penulis kemudian mewawancarai mereka satu per-satu secara langsung. Proses wawancara berlangsung di rumah ketua RT setempat dan sesuai dengan aturan PSBB kota Balikpapan. Dalam proses wawancara, penulis juga menerapkan etika untuk menghormati hak narasumber. Penulis membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan narasumber bahwa wawancara bersifat *on the record* dan akan dipublikasikan pada platform Spotify. Kesepakatan tersebut dituliskan di atas kertas dan telah ditandatangani oleh narasumber. Penulis juga dalam menampilkan fakta dan hasil wawancara dalam karya *podcast* apa adanya, tanpa ada yang ditambah atau pun dikurangi.

Tujuan dibuatnya *podcast* News on Womanhood adalah untuk meningkatkan *awareness* masyarakat (khususnya remaja dan orang tua) akan bahaya dari praktik pernikahan dini. Penulis ingin mereka sadar bahwa pernikahan dini itu bukan solusi, melainkan mendatangkan masalah yang baru. Penulis juga berharap dengan pembuatan *podcast* ini dapat menjadi kampanye untuk mencegah dan menekan angka pernikahan dini di Indonesia. Agar *podcast* dapat didengar oleh khalayak banyak, penulis melakukan promosi dengan meminta bantuan dari teman, keluarga, serta orang terdekat untuk ikut mendengarkan dan menyebarkan karya *podcast* penulis. Penulis juga menghubungi aktivis perempuan dan komunitas yang *concern* pada isu pernikahan dini untuk mendengarkan sekaligus meminta bantuan mereka untuk menyebarkan karya *podcast* penulis kepada followersnya.

## **5.2 Saran**

Pada pelaksanaannya, banyak evaluasi, kritik, dan saran dari pendengar yang penulis terima. Penulis sadar skripsi berbasis karya ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi konten audio, promosi karya, dan aspek lainnya. Oleh karena itu, adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu melakukan *brainstorming* untuk menentukan ide dan konsep yang ingin dibahas. Tentunya dalam proses *brainstorming* harus diimbangi dengan riset agar dapat menghasilkan konsep yang matang. Pembuatan konsep secara matang sangat penting dilakukan agar nantinya

mempermudah saat proses produksi karena kita sudah tahu konsep dan format seperti apa yang ingin kita sajikan serta informasi apa yang ingin kita berikan kepada pendengar. Proses *brainstorming* juga dapat membantu kita dalam menentukan siapa khalayak pendengar atau target audiensnya.

Selain proses *brainstorming*, menguasai topik pembahasan juga sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan kita menguasai topik pembahasan, maka itu akan mempermudah saat proses wawancara bersama narasumber serta dapat menggali informasi yang lebih dalam dari tanpa harus terpaku dengan daftar pertanyaan yang dibuat.

Selanjutnya, harus memperhatikan kualitas audio. Karena modal utama *podcast* ada pada *audio*, pemilihan alat rekam sangat penting untuk diperhatikan. Pembaca dapat membeli *microphone* yang satu set dengan *pop filter* dan *mixer* dengan harga terjangkau atau menyewa studio untuk memperoleh kualitas audio yang bagus. Selain itu, bagi *podcaster* yang memilih topik pembahasan yang berat dan sensitif, alangkah baiknya saat mewawancarai dapat bersifat objektif dan netral, tidak menyerang, menghakimi atau menyudutkan narasumber, dan hindari pertanyaan yang bersifat menggurui atau menganggap narasumber kelasnya di bawah pewawancara. Pewawancara harus menempatkan narasumber setara dengannya serta pastikan juga mereka bersedia untuk diwawancarai secara sukarela dan harus ada izin bahwa wawancara bersifat *on the record* dan dipublikasikan ke publik. Meskipun sudah mendapatkan izin, pewawancara juga harus tetap melindungi narasumber dengan tidak mempublikasikan hal-hal pribadi, seperti nama lengkap, alamat, foto narasumber atau hal lain yang dapat menempatkan narasumber dalam bahaya.

Dari saran-saran yang penulis berikan diharapkan dapat membantu pembaca laporan yang ingin membuat karya *podcast* dan menjadi bahan refleksi bagi penulis apabila nantinya ingin melanjutkan *project*. Penulis juga berharap kedepannya isu pernikahan dini dapat dibahas dengan mengambil *angle* lain dan dikemas dalam bentuk karya jurnalistik.